

PENGARUH KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SD NEGERI 01 PAKISAJI KABUPATEN MALANG

Muhammad Rizal Fadli

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
rijalfadli802@gmail.com

ABSTRACT

The ability of a teacher is a combination of personal, scientific, technical, social, and spiritual skills which are generally said to be the competency standard of the teaching profession which includes mastery of material, understanding, students, educational learning, and self-mastery. development, and professional skills. This study aims to determine whether there is influence of the teacher's ability to manage classes on students' learning interest, using a quantitative approach, and this type of correlation research. Data collection techniques, namely questionnaires, and documentation, using a Likert scale instrument to obtain data on teacher abilities, class management, and interest in learning. The population in this study were students of class IV-B at SDN 1 Pakisaji, and the sample type was cluster sampling to determine the number of respondents. The results of the simultaneous analysis show that there is a jointly significant influence between the variables of teacher ability and class management on the learning interest of fourth grade students at SDN 1 Pakisaji, as evidenced by the results of the test $F_{count} > F_{table}$ ($16.486 > 3,40$).

Keywords: teacher's ability, class management, learning interest

ABSTRAK

Kemampuan guru merupakan perpaduan antara keterampilan pribadi, ilmiah, teknis, sosial, dan spiritual yang secara umum dikatakan sebagai standar kompetensi profesi guru yang meliputi penguasaan materi, pemahaman, peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan diri, dan keterampilan profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap minat belajar peserta didik, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dan jenis penelitian korelasi. Teknik pengumpulan data yakni angket, dan dokumentasi, dengan menggunakan instrument berskala likert dalam memperoleh data kemampuan guru, pengelolaan kelas, serta minat belajar. Populasi pada penelitian ini ialah peserta didik kelas IV-B SDN 1 Pakisaji, dan jenis sampel yakni *cluster sampling* untuk menentukan jumlah responden. Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, secara bersama-sama antara variabel kemampuan guru dan pengelolaan kelas terhadap minat belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Pakisaji, dibuktikan dengan hasil pengujian bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,486 > 3,40$).

Keywords: kemampuan guru, Pengelolaan kelas, Minat belajar

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang baik tentu tidak terlepas dari peran seorang guru, dalam hal pembelajaran guru dituntut untuk memenuhi atau mencapai kompetensi yang diharapkan. Kompetensi erat kaitannya dengan standar, seseorang dikatakan berkualitas dalam bidangnya, apabila pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta hasil pekerjaannya mampu memenuhi standar (ukuran) yang ditetapkan dan diakui oleh pemerintah (Wahyuni, 2018).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (UU, No 16, 2005). Pada kompetensi pedagogik seorang guru diharapkan mampu memahami karakter peserta didik serta mengetahui potensi dan kesulitan belajar peserta didik. Pada Kompetensi kepribadian, seorang guru diharapkan mampu dijadikan sebagai teladan yang baik bagi peserta didik. Selanjutnya pada kompetensi sosial seorang guru harus pandai dalam berinteraksi dengan peserta didik, sesama tenaga pendidik, wali murid, serta lingkungan sekitar sekolah. Sedangkan pada kompetensi professional, guru mampu melakukan perannya sebagai penanggung jawab serta mampu melaksanakan pembelajaran di kelas dengan baik (Mukhtar & MD, 2020).

Kompetensi pedagogik dalam peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang “Standar Nasional Pendidikan” pasal 28 ayat 3 yang meliputi pemahaman guru peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik dalam aktualisasi potensi yang dimilikinya” (UU, No 19, 2005).

Menurut J.M. Cooper dalam Nur (2014) definisi pengelolaan kelas dibagi menjadi lima antara lain: pertama, pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana kelas menjadi lebih tertib. Guru dapat mengelola kelas sebagai proses mengontrol tingkah laku peserta didik menggunakan kedisiplinan. Kedua, pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru untuk memudahkan proses berfikir peserta didik.

Berdasarkan Penelitian Suhaebah Nur (2014), Jesika (2018), dan Uswatun Hasanah (2022) menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat mendorong minat belajar peserta didik, dilakukan dengan cara memperhatikan tingkah laku peserta didik agar tetap kondusif, dan menciptakan lingkungan belajar tetap nyaman, maka pengelolaan kelas harus direncanakan dengan maksimal. Hal ini sesuai pada permendikbudristek Nomor 16 tahun 2022 tentang standar proses, yang mana pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologi peserta didik (Permendikbud, No 16, 2022). Berdasarkan uraian tersebut, bahwa guru sangat berperan penting dalam mengelola kelas, agar pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan efektif dan efisien, serta mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian, juga menunjukkan hasil yang sama, hal ini sesuai penelitian dari Joni Nasrizal (2021), Diani, dkk (2017), Roberto Sinaga (2021), dan Tarinda Puspa (2020) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif, antara pengelolaan kelas dengan minat belajar peserta didik. Hal tersebut menjadikan semakin besarnya kompetensi pedagogik yang diterapkan, dan guru dapat mengelola kelas dengan baik, maka akan menciptakan minat belajar peserta didik. Pengelolaan kelas yang baik, akan mengatasi masalah yang terjadi pada

penelitian ini, karena ketika guru mengelola kelas dengan baik, maka bisa mendorong minat belajar peserta didik.

KAJIAN LITERATUR

Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi guru secara bahasa berasal dari kata *competency*, yang artinya wewenang. Menurut Djamarah (2012) mengemukakan bahwa kompetensi adalah kemampuan guru, mencakup pengetahuan serta keterampilan, saat melaksanakan proses belajar mengajar. Seorang guru harus memiliki kemampuan tersebut, dalam melaksanakan tugas belajar mengajar, dan guru diharapkan mampu menguasai dalam hal pengetahuan, keterampilan serta sikap, saat melaksanakan proses pembelajaran (Djamarah, 2012). Berdasarkan uraian tersebut, kompetensi merupakan hal yang sangat penting, dan guru dituntut untuk menerapkannya pada saat melaksanakan pembelajaran, guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 “Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi”, menjelaskan bahwa kompetensi merupakan kegiatan guru dalam menjalankan tugasnya, dan dianggap mampu bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan oleh seorang guru. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 10, “kompetensi adalah kemampuan keterampilan, pengetahuan, serta perilaku yang dikuasai oleh guru dan dosen, dalam menjalankan tugas keprofesionalan”.

Kompetensi guru diperuntukkan dalam pengembangan kemampuan profesional saat mengajar. Menurut Nurtanto (2017) mengemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang mencakup pengetahuan, memfasilitasi, dan meneliti, supaya bisa menciptakan kondisi belajar, yang nyaman, menyenangkan, untuk pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Seorang guru harus memiliki kemampuan tersebut, dalam melaksanakan tugas belajar mengajar, dan guru diharapkan mampu menguasai dalam hal pengetahuan, keterampilan serta sikap, saat melaksanakan proses pembelajaran.

2. Macam-Macam Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-Undang Pasal 10 Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjelaskan bahwa kompetensi guru terdiri dari empat, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional. Menurut Rifa’I & Anni (2016) menjelaskan keempat kompetensi tersebut antara lain:

- 1) Kompetensi Kepribadian
- 2) Kompetensi Sosial
- 3) Kompetensi Profesional
- 4) Kompetensi Pedagogik

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2017 tentang “Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru” menjelaskan bahwa terdapat indikator kompetensi pedagogik antara lain:

- (1) Guru dituntut untuk mampu menguasai karakteristik peserta didik dari berbagai aspek, yang meliputi aspek fisik, sosial, moral, emosional, intelektual, serta spiritual.
- (2) Pembelajaran dilakukan secara efektif, dimana guru dituntut untuk menguasai materi yang akan diajarkan, sehingga teori yang diajarkan tepat sasaran.
- (3) Kurikulum yang sudah ditetapkan, dikembangkan secara luas, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

- (4) Proses belajar mengajar dilakukan dengan baik, agar pembelajaran dapat diselenggarakan dengan cara mendidik.
- (5) Teknologi informasi dapat dimanfaatkan dengan baik dalam kepentingan proses belajar mengajar.
- (6) Sebagai fasilitator dituntut untuk mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.
- (7) Komunikasi dilakukan dengan cara empatik, dan sopan santun, sehingga peserta didik dapat menirukan cara berkomunikasi yang baik.
- (8) Penilaian dan evaluasi dilakukan untuk menentukan hasil belajar peserta didik, untuk mengukur sejauh mana pemahaman materi yang disampaikan.
- (9) Hasil penilaian dan evaluasi yang sudah dilakukan, dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan proses pembelajaran berikutnya.
- (10) Melaksanakan kegiatan refleksi, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan yang dimiliki oleh guru, dengan tujuan terciptanya kondisi belajar yang efektif. Menurut Djabidi (2017) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam perencanaan, pengorganisasian, serta pelaksanaan kegiatan yang ada di kelas, demi terciptanya belajar yang optimal (Djabidi, 2017:39). Sedangkan menurut T.Raka Joni (1983) dalam Zulfadrial (2012) menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru, untuk memperahankan dan terciptanya kondisi belajar yang optimal (Zulfadrial, 2012:9).

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Johar (1998) dalam Zulfadrial (2012) menggolongkan tujuan pengelolaan kelas dalam lima hal antara lain:

- 1) Terwujudnya kondisi belajar yang efisien, agar peserta didik bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- 2) Permasalahan yang ada dalam kelas dapat teratasi dengan baik.
- 3) Peserta didik tidak melanggar aturan yang ada, dan dapat disiplin saat proses pembelajaran.
- 4) Sarana penunjang pembelajaran sangat mudah digunakan untuk peserta didik, pada saat proses belajar mengajar.
- 5) Membimbing peserta didik terkait perbedaan yang ada, sehingga pemahaman serta pengetahuan bisa merata pada peserta didik.

3. Prinsip Pengelolaan Kelas

Menurut Djabidi (2017) menyatakan bahwa ada enam prinsip pengelolaan kelas yang dipahami guru antara lain:

- 1) Antusias dan akrab kepada peserta didik, seorang guru harus bersifat terbuka pada peserta didik, sehingga akan membawa hal yang positif, untuk perubahan tingkah laku.
- 2) Guru dituntut untuk melakukan pembelajaran yang menantang, agar terciptanya suasana pembelajaran yang sehat dan kompetitif.
- 3) Proses pembelajaran yang dilaksanakan harus bervariasi, agar peserta didik tidak cepat bosan pada saat belajar.
- 4) Guru dituntut untuk mempunyai strategi, dalam menangani permasalahan yang ada pada saat proses pembelajaran.
- 5) Menanamkan sikap positif kepada peserta didik.

- 6) Guru harus mengajarkan kedisiplinan pada proses pembelajaran, dimana peserta didik tidak boleh melanggar aturan yang ada.

4. Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas

Menurut DJabidi (2017) menyatakan bahwa faktor pengelolaan kelas ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal peserta didik berasal dari diri sendiri yang meliputi aspek psikologis, dan fisiologis. Aspek psikologis terkait dengan potensi peserta didik, minat, serta motivasi belajar, sedangkan aspek fisiologis yaitu kesehatan dan tingkat kebugaran yang dimiliki oleh peserta didik. Faktor eksternal dibagi menjadi dua, yaitu pertama, lingkungan sosial yang mencakup guru, para staf tata usaha, serta teman dikelas, kedua, lingkungan nasional yang mencakup letak sekolah, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, kondisi belajar, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran.

5. Pendekatan Pengelolaan Kelas

Menurut Karwati & Priansa (2015) menyatakan bahwa, ada beberapa pendekatan pengelolaan kelas antara lain:

- 1) Pendekatan kekuasaan
- 2) Pendekatan ancaman
- 3) Pendekatan kebebasan
- 4) Pendekatan resep
- 5) Pendekatan pengajaran
- 6) Pendekatan perubahan tingkah laku
- 7) Pendekatan sosio-emosional
- 8) Pendekatan kerja kelompok
- 9) Pendekatan elektis atau pluralistic
- 10) Pendekatan teknologi informasi

6. Indikator Pengelolaan Kelas

Menurut Majid (2015) menjelaskan ada dua komponen keterampilan yang harus dimiliki oleh guru, yaitu keterampilan untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal, meliputi memperlihatkan sikap peduli, menunjukkan sikap perhatian, memberi semangat belajar kelompok, menegur, serta memberi penguatan materi. Pada keterampilan memperbaiki situasi belajar yang tidak optimal, meliputi mengajarkan perilaku positif, memecahkan permasalahan pada kelompok belajar, memperlancar kerja sama dalam melaksanakan tugas, mengatasi permasalahan tingkah laku peserta didik (Majid, 2015:249).

Minat Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Siregar (2014) menjelaskan bahwa minat adalah ketertarikan atau keinginan seseorang untuk sesuatu (Siregar, 2014:176). Menurut Septian (2017) mengatakan bahwa minat merupakan perhatian seseorang kepada sesuatu yang disenangi dan tertarik pada hal tersebut (Septian, 2017:83). Menurut Tampubolon (1991) menjelaskan bahwa minat merupakan sesuatu hal yang dipadukan antara keinginan dan kemauan, dan dapat berkembang jika didorong dengan motivasi (Tampubolon, 1991:41).

Menurut Siregar (2014) menjelaskan belajar merupakan proses sederhana menjadi kompleks dimana seseorang mencari sesuatu, dan terjadi seumur hidup, hal tersebut terjadi dari bayi bahkan masih dalam kandungan, sampai meninggal dunia (Siregar, 2014:3). Berdasarkan uraian tersebut, belajar adalah sebuah proses mencari sesuatu yang tidak mudah, dengan runtutan proses yang sistematis, ketika seorang bayi mulai belajar

bicara, maka pertama dia akan mengeluarkan suara yang tidak jelas, namun lama-kelamaan dia mampu mengucapkan kata yang jelas.

2. Fungsi Minat Belajar

Menurut Sabri dalam Rohim (2014) menjelaskan bahwa ada beberapa fungsi minat belajar peserta didik, antara lain:

- 1) Menjadikan sebuah kekuatan dalam mendorong peserta didik untuk giat belajar
- 2) Mendorong peserta didik untuk melaksanakan tindakan yang dapat meraih tujuan hidupnya
- 3) Menentukan arah tindakan yang dilakukan oleh peserta didik, untuk mencapai keinginannya.

3. Indikator Minat Belajar

Minat belajar merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini setiap peserta didik memiliki minat belajar yang berbeda-beda. Menurut Slameto (2013) menyatakan bahwa ciri-ciri peserta didik yang memiliki minat belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Perasaan Senang
- 2) Perhatian
- 3) Perasaan Tertarik
- 4) Giat Belajar
- 5) Mengerjakan Tugas

4. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat menjadikan peserta didik dapat bersungguh-sungguh dan memperhatikan, pada saat proses pembelajaran. Menurut Siregar (2014) menjelaskan ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu:

- 1) Faktor Internal
 - a) Faktor fisiologis, Faktor fisiologis adalah sesuatu yang kaitannya dengan keadaan jasmani, faktor ini perlu adanya perhatian pada saat melaksanakan proses pembelajaran (Siregar, 2014:175).
 - b) Faktor psikologis
Terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam faktor psikologi, yaitu:
 - (1) Bakat Peserta Didik
 - (2) Intelegensi
 - (3) Motivasi
- 2) Faktor Eksternal
Menurut Djamarah (2014) faktor eksternal dibagi menjadi tiga macam, yaitu:
 - a) Lingkungan Keluarga
 - (1) Orang Tua
 - (2) Suasana rumah
 - (3) Ekonomi keluarga
 - b) Faktor sekolah
 - (1) Cara menyajikan bahan pelajaran
 - (2) Kurikulum
 - (3) Interaksi guru dengan peserta didik
 - c) Faktor Lingkungan Masyarakat
 - (1) Teman bergaul
 - (2) Kegiatan masyarakat

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

1. Pengertian Pelajaan Pendidikan Pancasila

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang “Standar Nasional Pendidikan”, pendidikan pancasila adalah mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan warga masyarakat yang bisa memahami, melaksanakan haknya, dan berkewajiban menjadi warga Negara yang terampil, cerdas, dan mempunyai karakter sesuai dengan tujuan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Uraian tersebut, menjelaskan Pendidikan Pancasila adalah pelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai demokrasi pada generasi muda, sehingga mampu dalam menjamin hak, dan kewajiban sebagai warga negara.

Rahayu (2012) memaparkan mengenai hakikat pendidikan pancasila mempunyai tujuan sebagai wadah untuk membekali dengan menggunakan pengetahuan kemampuan dasar, sebagai warga Negara Indonesia yang bisa menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, dalam kehidupan bermasyarakat, hingga mempunyai pribadi yang berpikir kritis, mempunyai sikap rasional, dan berwawasan luas (Rahayu, 2012:17).

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada kurikulum merdeka memuat tentang pendidikan Pancasila, dan pendidikan kewarganegaraan, hal ini tertuang pada Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang “Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah”, mengenai standar isi Pendidikan Pancasila sebagai berikut:

- 1) Pancasila merupakan dasar negara, Garuda Pancasila adalah lambang negara, sila-sila pada Pancasila, dan nilai yang terkandung dalam Pancasila, serta pengamalan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menghargai keragaman yang ada di Indonesia dengan semboya Bhineka Tunggal Ika, toleransi antar umat beragama, rukun antar warga, serta ikut bergotong royong di sekolah, dan lingkungan masyarakat tempat tinggal.
- 3) Kesadaran akan diri sendiri, menghormati akan beragamnya suku, budaya, agama, bahasa, serta ras yang ada di Indonesia, mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa. Pada standar isi Pendidikan Kewarganegaraan yaitu:
 - 1) Norma dan aturan-aturan yang ada di keluarga, sekolah, dan masyarakat yang dilaksanakan sehari-hari, serta mengetahui hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, serta lingkungan masyarakat.
 - 2) Musyawarah dalam pencapaian mufakat di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta bentuk penyampaian perbedaan pendapat.
 - 3) Ciri-ciri lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat sebagai bagian dari wilayah NKRI
 - 4) Pentingnya menjaga kebersamaan, yang berguna untuk penegakkan kesatuan, dan bentuk perilaku menjaga keutuhan di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat.

3. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2022 tentang “Standar Kompetensi Lulusan”, menjelaskan bahwa tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila, untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sebagai berikut:

- 1) Berpikir kritis, kreatif, dan rasional untuk menanggapi berbagai isu kewarganegaraan.
- 2) Partisipasi aktif, bertanggung jawab, serta bertindak cerdas dalam kegiatan sosial, berbangsa, dan negara.
- 3) Berkembang aktif, dan demokratis dalam pembentukan diri, berkarakter sosial Indonesia, agar bisa hidup bersama dengan bangsa lain.

- 4) Berkomunikasi dengan bangsa lain, dalam partisipasi dunia secara langsung, atau tidak langsung, dan memanfaatkan teknologi yang ada.

4. Manfaat Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2022 tentang “Standar Kompetensi Lulusan”, menjelaskan bahwa manfaat mata pelajaran Pendidikan Pancasila, untuk memastikan peserta didik mampu:

- 1) Mempunyai akhlak baik
- 2) Mengerti kandungan dan nilai-nilai pancasila
- 3) Secara kritis konstitusi dan norma yang berlaku dianalisis
- 4) Mengerti akan jati diri sebagai bagian dari Indonesia yang mempunyai kebinekaan
- 5) Analisis kritis karakter bangsa Indonesia

5. Pembelajaran pendidikan pancasila

- 1) Metode pembelajaran
Jenis-jenis metode pembelajaran *Student centered learning*, yaitu:
 - (a) Metode Diskusi
 - (b) Metode simulasi
 - (c) Metode penugasan
 - (d) Metode studi kasus
- 2) Media pembelajaran pendidikan pancasila
 - (a) Media Serba Aneka
 - (b) Media audio visual
- 3) Evaluasi pembelajaran pendidikan pancasila
 - (a) Penilaian formatif
 - (b) Penilaian sumatif

METODE

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji mengenai pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap minat belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Pakisaji Kabupaten Malang. Terdapat dua jenis variabel pada penelitian ini, yaitu kemampuan guru dan pengelolaan kelas sebagai variabel bebas, sedangkan minat belajar sebagai variabel terikat. Kuesioner penelitian ini menggunakan skala likert pada semua variabel, penelitian ini juga akan menggunakan pendekatan kuantitatif pada penelitiannya. Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian korelasi, pada studi ini dirancang untuk menemukan besarnya variabel *independent* (kemampuan guru dan pengelolaan kelas), yang memiliki pengaruh terhadap variabel *dependent* (minat belajar).

HASIL

1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan uji analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel *Independent* dengan variabel *Dependent*. Hal itu ditunjukkan dengan nilai alfa (α) adalah konstanta yang bernilai 33,984, artinya minat belajar yang bernilai demikian, jika tidak dipengaruhi oleh variabel kemampuan guru dan pengelolaan kelas, maka variabel minat belajar tersebut bernilai 0 (nol). Pada b_1 adalah koefisien regresi X_1 dengan nilai 0,730, dimana ketika terjadinya peningkatan variabel X_1 sebesar itu, maka juga akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,730. Pada b_2 merupakan koefisien regresi X_2 yang mempunyai nilai 0,861, sehingga setiap ada peningkatan dari variabel X_2 akan

berdampak pula pada peningkatan variabel Y sebesar 0,861. Sedangkan pada μ disebut juga eror, yang artinya variabel bebas lain dan tidak diteliti, sehingga variabel tersebut adalah variabel diluar kemampuan guru dan pengelolaan kelas.

2. Uji Hipotesis

- a. Berdasarkan pengujian persial (uji T) variabel kemampuan guru terhadap minat belajar, diketahui bahwa $t_{hitung}(2,030) > t_{tabel}(1,706)$, maka dapat diartikan bahwasannya hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat dikatakan ada pengaruh antara variabel *Independent* terhadap variabel *Dependent*. Sedangkan pada nilai signifikansi t $0,045 < 0,05$, maka juga diartikan hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, sehingga terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Uraian data tersebut dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh kemampuan guru terhadap minat belajar peserta didik, sehingga asumsi penulis dapat dikatakan benar. Hal tersebut dapat dikatakan jika semakin besar kemampuan guru yang dikuasai, maka juga akan berpengaruh besar terhadap minat belajar peserta didik.
- b. Berdasarkan uji T yang dilakukan pada variabel pengelolaan kelas terhadap minat belajar, diketahui bahwasannya $t_{hitung}(2,397) > t_{tabel}(1,706)$, yang artinya hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, jadi dapat dikatakan ada pengaruh variabel *Independent* terhadap variabel *Dependent*. Sedangkan pada nilai signifikansi t $(0,025) < 0,05$, sehingga hipotesis nol ditolak, dan hipotesis alternatif diterima, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uraian data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar peserta didik, sehingga asumsi penulis dapat dikatakan benar. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa jika semakin besar keterampilan pengelolaan kelas yang dikuasai oleh guru, maka juga akan berpengaruh besar terhadap minat belajar peserta didik.
- c. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel 4.13 lampiran XI halaman 124, menunjukkan bahwa $F_{hitung}(16,486) > F_{tabel}(3,40)$, yang artinya bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, jadi dapat dikatakan ada pengaruh seluruh variabel *Independent* terhadap variabel *Dependent*. Sedangkan pada nilai signifikansi F $(0,001) < 0,05$, yang artinya hipotesis nol ditolak, dan hipotesis alternatif diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan perhitungan data tersebut dapat diberi kesimpulan bahwasannya ada pengaruh kemampuan guru dan pengelolaan kelas terhadap minat belajar peserta didik, sehingga asumsi penulis dapat dikatakan benar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa permasalahan pada penelitian ini telah terjawab, dimana kemampuan guru dalam mengelola kelas berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik kelas IV-B, khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pengaruh kemampuan guru sebesar 0,730, dan pengaruh pengelolaan kelas sebesar 0,861, dengan nilai tersebut menjadikan *total effect* sebesar 33,984 pada minat belajar peserta didik. Besarnya total pengaruh tersebut terhadap minat belajar, menunjukkan bahwa jika kemampuan guru dalam mengelola kelas itu tinggi, maka akan berpengaruh besar terhadap minat belajar peserta didik,

sedangkan jika kemampuan guru dalam mengelola kelas tersebut rendah, maka akan membuat rendahnya minat belajar peserta didik.

Berdasarkan analisis data, dari sepuluh indikator tersebut, presentase angka paling tertinggi pada variabel kemampuan guru terdapat pada indikator penguasaan teori belajar, dengan jumlah nilai sebesar 123 poin. Hal tersebut dilihat dari kuesioner yang diberikan kepada peserta didik, bahwa guru kelas IV-B SDN 1 Pakisaji, mempunyai kompetensi pedagogik dalam hal penguasaan teori belajar. Sedangkan pada indikator “pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi” memiliki poin terendah, dari pada indikator lainnya, yakni sebesar 96 poin. Hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik kelas IV SDN 1 Pakisaji menganggap guru masih kurang dalam memanfaatkan teknologi pada saat melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan pada saat pelaksanaan pembelajaran guru cenderung menggunakan media konvensional, hal itu menjadikan peserta didik cepat bosan saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwasannya skor indikator, yang paling dominan dari lima indikator pada variabel pengelolaan kelas, terdapat pada indikator “memperlihatkan sikap peduli kepada peserta didik”, dengan skor tertinggi yakni sebesar 114,5 poin. Sedangkan skor indikator yang paling rendah, terdapat pada indikator “menegur peserta didik yang tidak taat aturan”, dengan nilai sebesar 101,5 poin. Hal tersebut menjadikan guru kelas IV SDN 1 Pakisaji harus lebih tegas lagi, dalam menegur ataupun memberi sanksi terhadap peserta didik yang menyebabkan permasalahan di dalam kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor indikator minat belajar yang paling tertinggi terdapat pada indikator “memperhatikan saat pembelajaran” dengan nilai sebesar 105,5 poin. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa, skor yang paling rendah pada variabel minat belajar terdapat pada indikator “mengerjakan tugas”, dengan perolehan nilai sebesar 93. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya adalah faktor psikologis, pada aspek motivasi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV-B SDN 1 Pakisaji, masih kurang dalam memanfaatkan perkembangan teknologi, sehingga pembelajaran kurang menarik, sehingga minat belajar peserta didik kurang, maka diperlukan penguasaan kompetensi guru, agar dapat memanfaatkan teknologi pada saat melaksanakan pembelajaran. ketika pembelajaran berlangsung peserta didik cenderung aktif ketika guru memberikan apresiasi berupa hadiah atau pujian, pada saat peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik

REFERENSI

- Akhmeda, F. (2011). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Konsep Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Jakarta. Jakarta: Skripsi UIN Jakarta.
- Minten Apriani. (2018). *“Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir Pamulang Tangerang Selatan”*. UIN Jakarta
- Mukhtar, Afiah & MD, Luqman. (2020). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa di Kota Makassar*. Jurnal Idaarah, Vol. 4, No.1.
- Nisa, I. K., Setiyani, R. (2016). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*. 5(2). 655-668.

Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*. 1(1). 21-36.